

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PENTINGNYA
TRANSPORTASI UMUM DAN OPTIMALISASI TRAYEK ANGKUTAN DI
KABUPATEN KARAWANG**

Anwar Hidayat¹, Muhamad Abas², Leonardo Sitorus³

Prodi Hukum Fakultas Hukum Universitas Buana Perjuangan Karawang

anwar.hidayat@ubpkarawang.ac.id¹, muhamad.abas@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya transportasi umum dan optimalisasi trayek angkutan di Kabupaten Karawang. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi partisipatif dengan masyarakat, operator transportasi, serta pemangku kepentingan lainnya. Fokus utama program adalah memberikan edukasi mengenai manfaat transportasi umum yang ramah lingkungan, efisien, dan inklusif, serta mendorong peran aktif masyarakat dalam mendukung kebijakan penataan trayek. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta sebesar 65% tentang pentingnya perencanaan trayek berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, pembentukan kelompok kerja tingkat desa dan pengembangan modul edukasi menjadi langkah penting untuk menjamin keberlanjutan program. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi dan kearifan lokal mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan trayek dan layanan transportasi umum di Kabupaten Karawang. Program ini diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain untuk mendukung mobilitas masyarakat, mengurangi kemacetan, serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: transportasi umum, optimalisasi trayek, partisipasi masyarakat, Kabupaten Karawang, pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

This community service program aims to raise public awareness about the importance of public transportation and the optimization of transport routes in Karawang Regency. The activities included socialization, training, and participatory discussions with the

community, transport operators, and other stakeholders. The program primarily focused on educating participants about the benefits of environmentally friendly, efficient, and inclusive public transportation while encouraging active community involvement in supporting transport route planning policies. Through a participatory approach, the program successfully increased participants' understanding by 65% regarding the importance of needs-based route planning. Additionally, the establishment of village-level working groups and the development of educational modules were essential steps to ensure the program's sustainability. The results demonstrated that collaboration and local wisdom-based approaches effectively improved the management of routes and public transport services in Karawang Regency. This program is expected to serve as a model for other regions to enhance community mobility, reduce traffic congestion, and support sustainable development.

Keywords: public transportation, route optimization, community participation, Karawang Regency, sustainable development

PENDAHULUAN

Transportasi umum memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta pengangkutan barang di Kabupaten Karawang. Sebagai salah satu wilayah penyangga Ibu Kota, Karawang memiliki aktivitas ekonomi dan sosial yang tinggi. Peran transportasi umum tidak hanya berfungsi sebagai alat pemindah masyarakat dari satu tempat ke tempat lain, tetapi juga sebagai penghubung antarwilayah yang dapat memperkuat konektivitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan aksesibilitas terhadap fasilitas umum seperti sekolah, tempat kerja, serta layanan kesehatan. Selain itu, transportasi umum yang terorganisir dengan baik dapat membantu mengurangi kemacetan, menghemat biaya transportasi masyarakat, dan menekan emisi karbon, yang selaras dengan upaya menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan berkelanjutan. Namun, meskipun transportasi umum memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di Kabupaten Karawang masih terdapat sejumlah kendala yang signifikan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan cakupan trayek yang ada. Trayek angkutan umum saat ini cenderung terpusat di wilayah tertentu yang padat penduduk atau memiliki kepentingan ekonomi, seperti 1 Mohammad Benny

Alexandri dan Nurillah Novel, “Pengelolaan Angkutan Kota Di Indonesia,” *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 2, no. 4 (2019): 182–89. pusat kota dan kawasan industri. Sementara itu, daerah-daerah pinggiran dan terpencil masih belum terlayani dengan baik, yang menyebabkan ketidakmerataan akses transportasi. Ketimpangan ini mengakibatkan kesulitan bagi masyarakat di daerah-daerah tersebut untuk menjangkau fasilitas penting, yang pada akhirnya dapat memengaruhi peluang kerja, pendidikan, serta kualitas hidup secara keseluruhan.

Selain cakupan trayek yang terbatas, tantangan lain yang dihadapi adalah minimnya aksesibilitas layanan transportasi umum yang tersedia. Beberapa kendala mencakup jadwal keberangkatan yang tidak teratur, kendaraan yang tidak mencukupi, serta fasilitas pendukung yang kurang memadai, seperti halte dan terminal yang nyaman dan aman.² Dalam banyak kasus, angkutan umum baru beroperasi jika jumlah penumpang telah memenuhi kapasitas tertentu, sehingga penumpang sering kali harus menunggu lama sebelum perjalanan dapat dimulai. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian dan menurunkan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum, yang berujung pada peningkatan penggunaan kendaraan pribadi dan memperburuk masalah kemacetan serta polusi di wilayah tersebut.

Pemerintah daerah Kabupaten Karawang telah berupaya untuk mengatasi permasalahan ini melalui kebijakan penataan trayek angkutan umum yang bertujuan untuk meningkatkan keterjangkauan, aksesibilitas, dan efisiensi layanan transportasi umum. Kebijakan tersebut mencakup perencanaan trayek yang lebih merata, perawatan kendaraan, serta pengaturan jadwal yang lebih terstruktur. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan transportasi umum dan memperkuat peran transportasi umum dalam mendukung mobilitas masyarakat serta aktivitas ekonomi di daerah ini.

Namun, keberhasilan dari kebijakan tersebut sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi aktif masyarakat. Tanpa pemahaman yang baik mengenai pentingnya transportasi umum serta manfaat yang dapat diperoleh dari sistem transportasi yang efisien, kebijakan ini akan sulit diimplementasikan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang efektif kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menggunakan transportasi umum dan mendukung kebijakan

penataan trayek yang telah ditetapkan. Sosialisasi ini juga berfungsi sebagai sarana edukasi yang dapat membangun kesadaran masyarakat akan peran mereka dalam mendukung sistem transportasi yang berkelanjutan.

Melalui program sosialisasi, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami kebijakan pemerintah daerah terkait transportasi umum dan optimalisasi trayek. Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya peran transportasi umum dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan masukan dan aspirasi mereka, sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung transportasi umum yang efisien juga sejalan dengan upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan ramah lingkungan. Penggunaan transportasi umum dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada kendaraan pribadi, yang berkontribusi dalam mengurangi polusi udara, emisi gas rumah kaca, dan kemacetan.³ Dalam jangka panjang, hal ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Karawang.

Transportasi umum yang efisien dan optimalisasi trayek yang tepat merupakan kebutuhan mendesak bagi masyarakat Kabupaten Karawang. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan transportasi umum dapat menjadi solusi mobilitas yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Sosialisasi yang terstruktur dan tepat sasaran menjadi langkah awal yang penting untuk mewujudkan tujuan ini.

Transportasi umum juga memiliki dimensi sosial yang penting, di mana keberadaannya dapat menjadi penyeimbang mobilitas masyarakat dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Layanan transportasi umum yang terjangkau memberikan akses kepada masyarakat kurang mampu untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan yang lebih luas. Kabupaten Karawang, yang memiliki karakteristik demografis beragam, transportasi umum yang merata dan mudah diakses akan memberikan dampak besar terhadap inklusivitas sosial dan kesejahteraan penduduknya.

Akan tetapi, tantangan dalam penyediaan dan optimalisasi layanan transportasi umum bukan hanya berasal dari aspek teknis atau kebijakan saja, tetapi juga dari sisi budaya dan kebiasaan masyarakat. Penggunaan kendaraan pribadi, misalnya, telah menjadi

pilihan utama bagi sebagian besar penduduk karena dianggap lebih nyaman, fleksibel, dan efisien. Hal ini menciptakan persepsi bahwa transportasi umum adalah pilihan terakhir bagi mereka yang tidak memiliki pilihan lain, yang sering kali dihubungkan dengan kualitas layanan yang belum optimal dan kurangnya kepercayaan terhadap ketepatan waktu serta kenyamanan.

Faktor budaya ini semakin diperburuk oleh kurangnya informasi yang memadai mengenai jalur, jadwal, serta kebijakan transportasi yang diberlakukan. Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya menggunakan transportasi umum sebagai bagian dari upaya mengurangi kemacetan dan emisi karbon di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dilakukan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, melalui kampanye edukasi yang melibatkan media sosial, kerja sama dengan sekolah, komunitas, dan organisasi masyarakat sipil.

Dari sisi ekonomi, optimalisasi trayek transportasi umum tidak hanya berpengaruh pada penurunan biaya perjalanan masyarakat, tetapi juga dapat mendorong efisiensi dalam distribusi barang.⁴ Angkutan barang yang terintegrasi dengan baik akan memudahkan logistik dan distribusi produk lokal, meningkatkan daya saing ekonomi Karawang, serta mengurangi ketergantungan pada moda transportasi pribadi yang lebih mahal dan tidak efisien. Dengan dukungan transportasi umum yang lebih baik, peluang ekonomi baru dapat terbuka, mulai dari sektor perdagangan hingga pariwisata.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, operator transportasi, dan masyarakat dalam merumuskan solusi yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan masyarakat. Kebijakan yang berpihak pada perbaikan infrastruktur transportasi umum, seperti pengadaan unit baru yang ramah lingkungan, pembangunan fasilitas pendukung seperti halte dan terminal modern, serta penerapan teknologi digital dalam manajemen transportasi, akan memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan. Pendekatan kolaboratif dan inovatif ini harus didukung dengan sistem pengawasan yang kuat serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kebijakan yang telah diterapkan benar-benar berfungsi sesuai tujuan. Dengan demikian, keberhasilan penataan trayek transportasi umum di Kabupaten Karawang tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada upaya kolaboratif yang mengedepankan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

METODE

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran berupa penyampaian paparan materi dari instruktur/trainer dan peserta sebagai pendengarnya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi sangat penting bagi para peserta sosialisai di saat menerima penjelasan materi. Metode ini memungkinkan peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang hal-hal lain yang mungkin berhubungan dengan materi tetapi tidak tersampaikan oleh tim dosen. Pertanyaan juga bisa diajukan dari tim dosen kepada para peserta sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus pada evaluasi pengelolaan trayek dan penyelenggaraan transportasi umum di Kabupaten Karawang telah menunjukkan hasil yang signifikan. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan berhasil mengidentifikasi tantangan utama dan potensi dalam meningkatkan kualitas layanan transportasi umum yang terjangkau, aman, dan inklusif. Kegiatan ini berhasil menjangkau lebih dari 50 peserta yang terdiri dari operator transportasi umum, perangkat desa, pengguna layanan, dan mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tingginya tingkat partisipasi mencerminkan besarnya perhatian masyarakat terhadap upaya optimalisasi trayek dan peningkatan layanan transportasi umum.

Salah satu temuan penting adalah kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dan pengelolaan trayek yang ada saat ini. Hasil diskusi kelompok terfokus menunjukkan bahwa 70% peserta merasa trayek yang tersedia belum optimal, terutama untuk wilayah pedesaan yang sulit dijangkau. Keluhan ini mencakup keterbatasan frekuensi perjalanan, buruknya kondisi armada, dan minimnya informasi tentang jadwal dan rute angkutan umum. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya integrasi layanan transportasi di daerah-daerah terpencil.

Melalui pelatihan dan diskusi yang diadakan, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 65% terkait pentingnya perencanaan trayek berbasis kebutuhan masyarakat dan prinsip keberlanjutan. Materi pelatihan yang mencakup pengelolaan trayek, standar pelayanan minimum, dan penggunaan teknologi informasi untuk memantau trayek mendapat respons positif dari peserta. Lebih dari 80% peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan transportasi umum.

Program ini juga berhasil membentuk tiga kelompok kerja di tingkat desa yang terdiri dari perangkat desa, operator transportasi, dan perwakilan masyarakat. Kelompok kerja ini berfungsi sebagai forum diskusi berkelanjutan untuk mengevaluasi dan mengusulkan penyesuaian trayek yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Selain itu, mahasiswa KKN yang terlibat dalam program ini berhasil menyusun 12 modul edukasi yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya transportasi umum yang inklusif dan ramah lingkungan. Dukungan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Karawang dan operator transportasi lokal menjadi kunci keberhasilan program ini. Dengan adanya data resmi dan masukan teknis, program ini mampu memberikan rekomendasi yang aplikatif, seperti pengaturan ulang trayek tertentu untuk meningkatkan aksesibilitas wilayah terpencil dan usulan penerapan sistem digital untuk pemantauan trayek. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam program ini memberikan dampak positif dalam pengembangan kapasitas mereka sebagai agen perubahan di masyarakat.

Namun, tantangan tetap ada. Beberapa operator transportasi menyatakan kekhawatiran terhadap biaya implementasi teknologi informasi dan perbaikan armada. Tantangan ini menjadi perhatian utama dalam memastikan keberlanjutan program. Untuk mengatasi kendala tersebut, direkomendasikan penggalangan kemitraan dengan sektor swasta dan penyedia teknologi untuk memberikan dukungan finansial dan teknis.

Secara keseluruhan, program PkM ini telah memenuhi dan melampaui target yang ditetapkan. Keberhasilan program terlihat dari antusiasme masyarakat, pembentukan kelompok kerja desa, serta peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan transportasi umum yang lebih baik. Hasil yang dicapai diharapkan dapat

berkontribusi signifikan terhadap perbaikan sistem transportasi di Kabupaten Karawang dan menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain.

Hasil program ini tidak hanya memenuhi target kuantitatif, seperti jumlah peserta dan kelompok kerja yang terbentuk, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan transportasi umum. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa melibatkan masyarakat lokal, termasuk operator angkutan, pengguna layanan, dan perangkat desa, mampu menghasilkan rekomendasi yang lebih kontekstual dan relevan. Pendekatan ini selaras dengan konsep *community-based planning*, di mana keberlanjutan sebuah program sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari komunitas yang akan dilayani.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pengelolaan trayek, meskipun masih dalam tahap awal, memberikan gambaran tentang bagaimana inovasi dapat membantu menjawab tantangan operasional. Salah satu usulan penting adalah pengembangan aplikasi sederhana untuk membantu masyarakat memantau jadwal, rute, dan ketersediaan angkutan umum. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara operator transportasi dan pengguna layanan, sehingga meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Dari sisi kebijakan, program ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah dan operator transportasi dalam menerapkan standar pelayanan minimum. Hasil diskusi mengungkapkan bahwa operator sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar tersebut karena keterbatasan sumber daya, baik dari sisi keuangan maupun teknis. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan insentif atau subsidi bagi operator yang berkomitmen pada perbaikan layanan, terutama di trayek yang dianggap tidak menguntungkan secara komersial tetapi penting bagi masyarakat.

Hal lain yang menarik dari program ini adalah penggunaan kearifan lokal dalam pendekatan edukasi dan sosialisasi. Misalnya, diskusi kelompok kecil dengan bahasa lokal dan simulasi trayek berbasis kebutuhan masyarakat ternyata lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional. Ini menunjukkan bahwa memahami konteks budaya dan sosial suatu wilayah sangat penting untuk menciptakan program yang diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun, beberapa tantangan yang dihadapi, seperti resistensi awal dari sebagian operator transportasi yang khawatir dengan dampak perubahan trayek terhadap pendapatan mereka, menunjukkan perlunya komunikasi yang lebih baik tentang manfaat

jangka panjang dari optimalisasi trayek. Selain itu, keterbatasan dana dan waktu untuk menjangkau lebih banyak desa menjadi pembelajaran penting bagi desain program serupa di masa depan.

Program ini juga memberikan implikasi praktis yang relevan bagi pembangunan transportasi yang berkelanjutan di tingkat daerah. Dengan mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan, seperti efisiensi energi dan pengurangan emisi karbon, ke dalam rekomendasi perbaikan trayek, program ini mendukung agenda nasional terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Rekomendasi ini mencakup usulan penggunaan kendaraan ramah lingkungan, seperti bus berbahan bakar gas atau listrik, di jalur tertentu yang memiliki lalu lintas tinggi.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil mencapai targetnya, tetapi juga memberikan landasan kuat bagi pengembangan transportasi umum yang lebih baik di Kabupaten Karawang. Keberhasilan ini dapat menjadi model untuk diterapkan di daerah lain dengan menyesuaikan konteks lokal masing-masing, terutama dalam mengintegrasikan teknologi, kearifan lokal, dan pendekatan partisipatif sebagai kunci utama keberhasilan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kabupaten Karawang terkait pengelolaan trayek dan penyelenggaraan transportasi umum berhasil mencapai hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat serta pemangku kepentingan dalam pengelolaan transportasi yang inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, operator transportasi, perangkat desa, dan mahasiswa KKN, program ini mampu mengidentifikasi tantangan utama dan memberikan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat sebesar 65% terkait pentingnya pengelolaan trayek berbasis kebutuhan dan prinsip keberlanjutan. Pembentukan tiga kelompok kerja tingkat desa dan pengembangan 12 modul edukasi menjadi langkah penting untuk menjamin keberlanjutan inisiatif ini. Integrasi teknologi informasi melalui usulan pengembangan aplikasi pemantauan trayek dan kampanye digital membantu

menjangkau audiens yang lebih luas, sekaligus meningkatkan transparansi dalam layanan transportasi umum. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya dan resistensi awal dari beberapa operator transportasi, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas dalam menciptakan sistem transportasi yang lebih baik. Temuan dan rekomendasi dari program ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan transportasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, mendukung mobilitas yang adil, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Karawang.

Saran

Berdasarkan hasil dan keberhasilan program, ada beberapa saran pengembangan yang dapat memperkuat dan menyempurnakan implementasi program ini di masa mendatang. Pertama, perluasan cakupan program ke lebih banyak desa di Kabupaten Karawang harus menjadi prioritas, dengan meningkatkan alokasi sumber daya dan waktu untuk menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan akses transportasi umum yang lebih baik. Hal ini penting untuk menciptakan pemerataan layanan transportasi yang efisien dan inklusif di seluruh wilayah. Selain itu, penguatan kerjasama institusional dengan pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait, seperti Dinas Perhubungan, operator transportasi, serta lembaga masyarakat, perlu diperkuat untuk memastikan dukungan yang lebih komprehensif terhadap implementasi program dan kebijakan transportasi umum yang berkelanjutan. Selanjutnya, pengembangan teknologi informasi, seperti aplikasi berbasis digital untuk memantau trayek, jadwal, dan layanan angkutan umum, dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan. Aplikasi tersebut juga bisa digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang akses dan hak-hak pengguna transportasi umum. Selain itu, peningkatan kapasitas operator transportasi melalui pelatihan dan mentoring menjadi langkah penting untuk memastikan mereka dapat memenuhi standar pelayanan minimum yang telah ditetapkan. Pengembangan modul edukasi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat, terutama dalam format digital interaktif yang disesuaikan dengan konteks lokal, akan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan transportasi yang baik dan berkelanjutan. Keberlanjutan program juga dapat dipastikan dengan memberikan pendampingan jangka panjang kepada kelompok kerja di desa-desa yang telah

terbentuk. Kelompok ini, bersama dengan masyarakat setempat, dapat terus berperan aktif dalam pengawasan dan peningkatan layanan transportasi di wilayah mereka. Peningkatan literasi masyarakat terkait hak-hak pengguna transportasi dan standar layanan juga perlu menjadi fokus, untuk menciptakan kesadaran kolektif yang lebih besar. Untuk mengetahui dampak jangka panjang dari program, pelaksanaan studi longitudinal sangat diperlukan, agar dapat mengevaluasi efektivitas program secara lebih mendalam. Selain itu, panduan best practices yang dihasilkan dari program ini bisa menjadi referensi untuk daerah lain yang memiliki tantangan serupa dalam pengelolaan transportasi umum. Ke depan, integrasi hasil program ini dalam perencanaan pembangunan daerah, termasuk dalam dokumen perencanaan seperti RPJMD, akan sangat membantu dalam memastikan bahwa kebijakan yang diambil sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Dan Jurnal

Alexandri, Mohammad Benny, dan Nurillah Novel. "Pengelolaan Angkutan Kota Di Indonesia." *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 2, no. 4 (2019): 182–89.

Basuki, Imam. "MODEL PENILAIAN KINERJA ANGKUTAN UMUM PERKOTAAN," 2012. <http://e-journal.uajy.ac.id/28374/>.

HABIBILAH, ARYA MUHAMMAD. "EFEKTIVITAS TRANSPORTASI UMUM (BRT MAMMINASATA) di KOTA MAKASSAR." PhD Thesis, UNIVERSITAS BOSOWA, 2021.

Hajar, Nalil Khairiah Dr Siti, Dedi Amrizal, Jehan Ridho Izharsyah, dan Ananda Mahardika. *Perencanaan Pembangunan & Pembuatan Kebijakan Daerah: Dari Teori Ke Praktik*. Vol. 1. umsu press, 2022.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8VxhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=Nalil+Khairiah+Dr+Siti+Hajar+dkk.,+Perencanaan+Pembangunan+%26+Pembuatan+Kebijakan+Daerah:+Dari+Teori+Ke+Praktik,+vol.+1+\(umsu+press,+2022\),+https://books.google.com/books%3Fhl%3Did%26lr%3D%26id%3D8VxhEAAAQBAJ%26oi%3Dfnd%26pg%3](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=8VxhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=Nalil+Khairiah+Dr+Siti+Hajar+dkk.,+Perencanaan+Pembangunan+%26+Pembuatan+Kebijakan+Daerah:+Dari+Teori+Ke+Praktik,+vol.+1+(umsu+press,+2022),+https://books.google.com/books%3Fhl%3Did%26lr%3D%26id%3D8VxhEAAAQBAJ%26oi%3Dfnd%26pg%3)

DPT2%26dq%3Dbuku%2Bkebijakan%2Bdaerah%2Bdalam%2Bangkuta
n%2Bbumum%26ots%3DyYLYM_10tm%26sig%3DrPp5JMgFOQhdwW
p31eU_gIojfU0.&ots=yYNZI364uj&sig=wNiA1AGQxzSjAspWvBQBP
H3Ft9A.

Nugraha, Adi Saputera, Muhammad Bahri Yuda, dan Sodya An Nuryazza.
“Implementasi Kebijakan Penerapan Zonasi Dalam Penataan Lokasi Pasar
Tradisional Dan Pasar Modern.” LEX SUPREMA Jurnal Ilmu hukum 3, no.
1 (2021).

<http://jurnal.law.uniba-bpn.ac.id/index.php/lexsuprema/article/view/459>.

Nurchotimah, Siti. “Persepsi Masyarakat Tentang Kebijakan Transportasi Online Di
Terminal Purabaya Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Sunan, 2018.
<https://core.ac.uk/download/pdf/151617091.pdf>.

Suhargon, Rahmat. “Kebijakan Pemerintah Dalam Penataan Angkutan Umum

Dalam Menambah Pendapatan Asli Daerah.” Jurnal Review Pendidikan dan
Pengajaran (JRPP) 4, no. 2 (2021): 426–30.

Syahrudin, SYAHRUDDIN. “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengembangan
Kawasan Industri.” BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan
Organisasi 17, no. 1 (2011): 3.